

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan sebuah inventasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan Jasmani dan Olahraga perlu terus dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban.

Salah satu fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2003).

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani dan mengembangkan keterampilan gerak melalui berbagai aktifitas jasmani. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain inti yang dipisahkan oleh net dan bertujuan agar setiap regu melewatkan bola secara teratur melalui atas net sampai bola menyentuh di daerah lawan dan mencegah agar bola yang dilewatkan lawan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Meskipun sifatnya beregu, tetapi kemahiran individu akan mempermudah melakukan kerja sama untuk mencapai hasil akhir yang baik. Olahraga bola voli terdiri dari berbagai macam bentuk gerakan yang merupakan dasar yang sangat penting yang harus dikuasai dalam permainan, gerakan tersebut antara lain adalah gerakan *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah), *service*, menerima *service*, mengumpan, *blocking* dan gerakan *smash*.

Gerakan *passing* merupakan gerakan-gerakan yang paling mendasar yang harus dikuasai agar permainan berjalan lancar dan sempurna. Permainan bola *service* harus benar-benar sempurna yang akan diberikan kepada pengumpan dan selanjutnya melakukan serangan yang akan menguntungkan bagi salah satu regu. Kemampuan mengumpan dengan baik sangat penting, sebab tanpa dapat mengumpan dengan baik dan mengarahkan bola pada penyerang akhir angka tidak dapat diraih. Sarumpaet (1991: 133) menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya regu dalam pertandingan Teknik mengumpan dapat dilakukan dengan *passing* bawah dan *passing* atas tergantung dari posisi datangnya bola dari penerima *service* atau bola kedua melambung biasa digunakan *passing* atas dan apabila bola dimaksud datangnya di bawah dada digunakan *passing* bawah.

Permainan Bola Voli sudah sejak lama dikenal dan sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia karena olahraga ini cukup mudah untuk dimainkan. Hanya saja mungkin tidak semua orang mengetahui cara bermain voli termasuk teknik dasar permainan voli yang benar. Pada umumnya mereka bermain hanya sekedar untuk mengisi waktu dan biasanya dimainkan dengan jumlah pemain terbatas, baik antar teman atau keluarga. Namun bagi mereka yang ingin menjadi pemain voli profesional tentu diperlukan belajar banyak hal dalam olahraga ini termasuk belajar teknik-teknik dasar voli seperti servis, *smash*, *passing* dan *block* bola. Sehingga dengan mengetahui dasar-dasar permainan maka untuk selanjutnya hanya perlu pengembangan melalui latihan-latihan rutin. Asep Kurnia (2007: 18) yang menyatakan bahwa kerjasama dalam suatu tim bola voli sangatlah penting untuk meraih kemenangan dalam pertandingan Olahraga Bola Voli sebenarnya termasuk salah satu olahraga populer dan sudah dikenal luas oleh masyarakat dunia. Olahraga ini disukai semua kalangan mulai dari masyarakat biasa sampai masyarakat kelas menengah dan atas. Pertama kali olahraga ini di mainkan pada tahun 1895 dan penemunya adalah seorang pelatih pendidikan jasmani bernama William G. Morgan Pada umumnya bola voli banyak dimainkan antar lembaga pendidikan

seperti sekolah dan kampus, club atau Juga antar kelompok masyarakat seperti antar RT, Desa atau Kecamatan. Cuma pada umumnya mereka yang bermain sekedar untuk mengisi waktu tidak banyak mengetahui teknik-teknik dasar permainan voli, namun demikian biasanya mereka sudah bisa bermain dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang Sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. 2 Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajarmengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat di perlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar Peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa, Standar sarana prasarana untuk sekolah dasar madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana. Untuk menjamin terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, efisien dan menyenangkan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum yang harus dimiliki oleh sekolah formal baik dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) meliputi : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sikulasi dan tempat bermain/ berolahraga

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, akan tetapi semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan

suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pembelajarannya, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.

Tetapi pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada Begitupula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa - siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh - sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mts. Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta.

Namun perkembangan permainan Bola Voly di sekolah – sekolah swasta yang berada di pingiran kota Surabaya kurang tertata rapi khususnya di skolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Surabaya, karena kurangnya sarana dan prasarana maupun promosi dan juga motivasi dalam permainan Bola Voly dan saya terdorong ingin untuk menimbulkan rasa suka terhadap permainan Bola Voly untuk siswi putri yang masuk dalam salah satu pembelajaran penjas khususnya materi tentang bola besar.

Banyak terdapat unsur fisik yang di tuntut seperti kekuatan dan kecepatan sehingga mendorong siswi putri kelas IX MTS Sunan Ampel Surabaya penasaran ingin membuktikannya, Namun melihat

kondisi yang ada tidak sedikit pula siswi putri kelas IX MTS Sunan Ampel Surabaya yang ragu – ragu untuk mendalami permainan permainan Bola Voly karna identik dengan permainan laki – laki dan menganggap cabang olahraga Bola Voly ini di tuntut stamina atau pengarahan yang tenaga yang besar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Survei kemampuan Permainan Bola Voly pada Siswi Putri kelas IX di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Surabaya”.

### **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka lingkup penelitian penulis dibatasi. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah terbatas pada siswa putri kelas IX MTS. Sunan Ampel Surabaya. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Survei kemampuan Permainan Bola Voly pada Siswi Putri kelas IX di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah sudah ada kemampuan bermain Bola Voly pada Siswi Putri kelas IX di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah ada kemampuan dalam bermain Bola Voly pada Siswi Putri kelas IX di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya bisa di gunakan untuk meningkatkan kemampuan dan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Surabaya.